

Analisis Faktor Produksi Teh Daun Gaharu Pada Kelompok Tani Hutan Putra Harapan Di Kabupaten Sijunjung

Analysis Of Agarwood Leaf Tea Production Factors In The Putra Harapan Forest Farmer Group In Sijunjung Regency

Riri Angelina*¹, Fildza Arief Syuhada¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Penulis Korespondensi : Riri Angelina

Email: ririangelina13@gmail.com

Abstrak

Gaharu merupakan salah satu komoditi hasil hutan non kayu yang cukup dapat diandalkan, apalagi mengingat sangat istimewa dibandingkan dengan hasil lainnya. Hampir seluruh bagian tanaman gaharu dapat dimanfaatkan berupa gubalnya. Selain gubalnya yang menguntungkan, daun gaharu juga dapat diproduksi menjadi teh herbal yang mampu menyehatkan dan menyegarkan badan. Adapun dalam proses produksi teh daun gaharu, diperlukan masukan berupa faktor produksi (bahan baku, modal, teknologi dan tenaga kerja), alat dan sarana agar berjalan dengan lancar. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui proses produksi teh dan faktor apa saja yang mempengaruhi produksi teh daun gaharu pada Kelompok Tani Hutan Putra Harapan. Metode penelitian menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif, melalui pemanfaatan program SPSS. Responden penelitian adalah pihak yang terlibat secara langsung dalam proses produksi teh sebanyak 8 orang. Proses produksi teh daun gaharu sebagai berikut: tahap pertama pengambilan bahan baku, tahap kedua pemilahan daun gaharu, tahap ketiga pencucian daun, tahap keempat tahap pemotongan, tahap kelima yaitu tahap memasak daun dengan oven, tahap keenam yaitu tahap menghancurkan, tahap ketujuh yaitu packing. Secara parsial bahan baku (X1), modal (X2), dan teknologi (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap produksi (Y) sedangkan tenaga kerja (X4) memiliki pengaruh terhadap produksi (Y). Penggunaan tenaga kerja mempengaruhi kualitas dan peningkatan produksi. Sedangkan secara simultan semua variabel bebas mempengaruhi produksi (Y) yakni 90% dan sisanya 10% dipengaruhi variabel lain.

Kata Kunci : faktor produksi, produksi, teh daun gaharu.

Abstract

Agarwood is one of the non-timber forest product commodities that is quite reliable, especially considering that it is very special compared to other products. Almost all parts of the agarwood plant can be used in the form of sapwood. Apart from its beneficial sapwood, gaharu leaves can also be made into herbal tea which can nourish and refresh the body. As for the agarwood leaf tea production process, input is needed in the form of production factors (raw materials, capital, technology and labor), tools and facilities so that it runs smoothly. The aim of the research are to find out the tea production process and what factors influence the production of agarwood leaf tea in the Putra Harapan Forest Farmer Group. The research method uses a quantitative approach, through the use of the SPSS program. The research respondents were 8 people directly involved in the tea production process. The production process for agarwood leaf tea is as follows: taking raw materials, sorting the agarwood leaves, washing the leaves, the cutting stage, cooking the leaves in an oven, the crushing stage, and packing. Partially raw materials (X1), capital (X2), and technology (X3) have no influence on production (Y) while labor (X4) has an influence on production (Y). Thus, the production process of agarwood leaf tea requires labor, because using labor of appropriate quality and quantity can increase production. Meanwhile, simultaneously all independent variables have an influence on production (Y) of 90% and the remaining 10% are variables not included in the research.

Keywords: *production factors, production, agarwood leaf tea*

Pendahuluan

Hasil hutan bukan kayu (HHBK) memiliki 5 jenis yang menjadi prioritas diantaranya rotan, bambu, lebah, sutera, dan gaharu. Gaharu adalah salah satu komoditi hasil non kayu yang cukup diandalkan, apalagi mengingat sangat istimewa bila dibandingkan dengan HHBK lainnya. Di Indonesia, pohon gaharu mencapai 1,87 pohon per hektar yang berada di wilayah Sumatera, sebanyak 3,37 pohon perhektar di Kalimantan dan 4,33 pohon per hektar di Papua (Mega et al., 2012).

Tanaman gaharu merupakan tanaman produksi yang menghasilkan gubal dengan nilai ekonomi yang tinggi. Gubal ini berupa kayu hasil pembusukan akibat aktivitas mikroba (Mega et al, 2012). Namun, gaharu juga dapat dimanfaatkan bagian daun-nya untuk pembuatan teh herbal. Produksi daun gaharu menjadi teh memberikan manfaat bagi yang mengkonsumsinya. Khasiat minum teh daun gaharu adalah anti asma, perangsang saraf, antimikroba, obat sakit perut, obat pereda nyeri, obat diare, obat liver dan obat ginjal (Sukandar, 2010). Teh herbal daun gaharu ini mengandung antioksidan yang mana mampu menyegarkan badan dan menghilangkan penyakit. Banyaknya manfaat teh herbal gaharu tentunya memerlukan pengembangan pada produksi teh tersebut (Silaban, 2014). Salah satu yang melakukan pengolahan gaharu menjadi teh herbal gaharu adalah Kelompok Tani Hutan Putra Harapan.

Kelompok Tani Hutan Putra Harapan yang berada di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung melakukan pengolahan teh herbal gaharu dengan bekerjasama dengan Dinas Kehutanan di Kabupaten Sijunjung. Produk teh herbal gaharu Kelompok Tani Hutan Putra Harapan telah sampai ke luar provinsi Sumatera Barat. Selain itu, produk teh herbal ini telah memiliki BPOM sehingga mendatangkan kepercayaan bagi konsumen.

Kelompok Tani Hutan Putra Harapan juga melakukan pengolahan gubal gaharu, dimana masa panen gubal cukup lama yaitu sekitar 3-4 tahun setelah terinfeksi jamur. Mengingat lamanya masa panen gaharu, Kelompok Tani Hutan Putra Harapan memanfaatkan daun gaharu untuk dikelola menjadi teh herbal. Kelompok Tani Hutan Putra Harapan membudidayakan tanaman gaharu dengan luasan lebih dari satu hektar sehingga mendukung ketersediaan daun gaharu yang juga sangat melimpah pada lokasi kelompok tani tersebut.

Agar produksi teh gaharu berjalan lancar maka diperlukan faktor produksi yang mendukung. Faktor produksi tersebut berupa bahan mentah, modal, teknologi, dan tenaga kerja. Diantara berbagai faktor produksi kegiatan pengolahan, akan terdapat faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi kegiatan teh daun gaharu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi teh daun gaharu dan mengetahui variabel bebas, yakni bahan baku, modal, teknologi, dan tenaga kerja, yang dapat mempengaruhi produksi teh daun gaharu pada Kelompok Tani Hutan Putra Harapan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Hutan Putra Harapan yang berada di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Kelompok Tani Hutan Putra Harapan menjadi lokasi penelitian karena disana satu-satunya usaha produksi teh daun gaharu yang berada di Kabupaten Sijunjung. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2017). Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pernyataan responden melalui kuesioner dengan metode pengumpulan data survei (Ghaffar, 2006).

Responden penelitian ini berjumlah 8 orang dengan kriteria orang-orang yang secara langsung melakukan proses produksi teh daun gaharu. Peneliti menyebar daftar pertanyaan pada kuesioner berdasarkan *skala likert* (1-5) dengan metode skalanya yaitu: sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Semakin sangat setuju maka nilai akan semakin tinggi (5). Pada masing-masing variabel berjumlah 10 butir pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut yang dapat mewakili dari tujuan penelitian. Metode analisis yakni model regresi linear berganda dengan lebih dari satu variabel bebas, yaitu bahan baku, modal, teknologi, tenaga kerja, dan satu variabel terikat yaitu produksi.

Data diolah menggunakan program SPSS dimana hasil dari tabulasi data dari pertanyaan dikelola untuk dapat menentukan beberapa uji yang sekiranya diperlukan dalam penelitian. Uji tersebut berupa uji validitas, uji reliabel, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Pengukuran uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan valid sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka tidak valid. Uji reliabel dilakukan untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner. Pengujian reliabilitas ini menggunakan *cronbachalpha*. Koefisien *cronbachalpha* yang $> 0,60$ menunjukkan reliabel sedangkan jika *cronbachalpha* $< 0,60$

menunjukkan tidak reliabel (Ghozali, 2012). Uji normalitas untuk mengkaji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Uji t yang merupakan uji parsial bertujuan untuk melihat faktor bahan baku, modal, teknologi dan tenaga kerja memiliki pengaruh secara sendiri-sendiri terhadap produksi dengan tingkat signifikansi 5%. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh faktor modal, tenaga kerja, teknologi, dan bahan baku terhadap produksi secara bersama-sama. Uji koefisien determinasi memperlihatkan besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Untuk melihat pengaruh faktor produksi terhadap hasil produksi, maka diperlukan tahapan awal dengan mengetahui proses-proses yang dilakukan dalam pembuatan teh daun gaharu. Sehingga dalam proses tersebut diketahui faktor apa saja yang terkait dalam proses produksinya.

Dalam proses produksi teh gaharu, bahan yang diperlukan yaitu daun gaharu yang masih muda, sedangkan alat yang digunakan berupa parang, baskom, gunting, blender, pengering, dan mesin pres. Selanjutnya proses pembuatan teh yang mana tahap pertama mengambil daun gaharu yang masih muda pada batang gaharu menggunakan parang, setelah terkumpul lalu di masukkan ke dalam karung agar memudahkan membawanya ke tempat produksi. Tahapan pemilahan daun yang akan digunakan untuk pembuatan teh merupakan tahapan berikutnya, yang mana daun yang dipilih yaitu daun yang tidak terlalu tua atau masih muda dan daun yang tidak cacat fisiknya seperti yang telah bolong-bolong dimakan ulat dan sebagainya.

Daun gaharu yang telah dipilah dilakukan proses pencucian sampai bersih dengan air yang mengalirdari kotoran yang menempel pada daun tersebut. Daun-daun yang sudah dibersihkan tadi kemudian ditiriskan untuk mengeringkan air bekas cucian tadi. Daun yang kering tersebut akan dilakukan tahapan pemotongan daun menjadi potongan kecil menggunakan gunting, pemotongan tersebut dilakukan agar memudahkan proses pem-blender-an.

Daun yang sudah dipotong kecil dimasukkan ke dalam oven (mesin pengeringan rak) selama lebih kurang 5 jam atau sampai kering, dan perlu untuk didiamkan daun agar tidak panas. Tahap selanjutnya yaitu menghancurkan daun dengan cara di blender dengan bentuk yang tidak terlalu halus. Tahap terakhir yaitu daun yang sudah dihancurkan tadi lalu dimasukkan ke dalam kantong teh lalu di pres dan selanjutnya dimasukkan ke dalam osmo sebanyak 20 kantong teh lalu di pres kembali.

Uji Validitas

Perhitungan validitas berdasarkan perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Pengolahan data uji validitas menggunakan program SPSS. Untuk mengetahui r_{tabel} dilakukan dengan melihat tabel r untuk $df = N-2$, dimana n diketahui jumlah sampel. Dengan jumlah sampel 8 responden, jadi $df = 8-2 = 6$, maka besar r_{tabel} diketahui 0,706.

Uji validitas pada variabel bahan baku menggunakan 10 item pertanyaan yang mana indikatornya berupa persediaan bahan baku untuk sekarang dan pada proses produksi selanjutnya, kualitas daun gaharu yang digunakan, pengadaan dan penanganan dalam proses produksi.

Tabel 1. Hasil Olah Data SPSS Variabel Bahan Baku (X1)

| Pertanyaan | r hitung |
|------------|----------|
| 1 | 0.720 |
| 2 | 0.810 |
| 3 | 0.801 |
| 4 | 0.784 |
| 5 | 0.807 |
| 6 | 0.784 |
| 7 | 0.879 |
| 8 | 0.762 |
| 9 | 0.801 |
| 10 | 0.916 |

Nilai r hitung dari variabel bahan baku (X1) dari semua item pertanyaannya r hitung > r tabel artinya berdasarkan pengambilan keputusan diatas semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Uji validitas pada variabel modal menggunakan 10 item pertanyaan dengan bentuk indikator pertanyaan tersebut berupa jumlah modal awal yang diperlukan pada saat akan melakukan produksi teh serta modal yang digunakan untuk satu kali periode produksi, sumber modal yang digunakan, dan penambahan modal.

Tabel 2. Hasil Olah Data SPSS Variabel Modal (X2)

| Pertanyaan | r hitung |
|------------|----------|
| 11 | 0.937 |
| 12 | 0.978 |
| 13 | 0.892 |
| 14 | 0.978 |
| 15 | 0.937 |
| 16 | 0.892 |
| 17 | 0.892 |
| 18 | 0.978 |
| 19 | 0.917 |
| 20 | 0.892 |

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel modal (X2) dari semua item pertanyaan dapat dilihat bahwa r hitungnya > r tabel artinya dari dasar pengambilan keputusan semua item angket tersebut dinyatakan valid.

Uji validitas pada variabel teknologi menggunakan 10 item pertanyaan dengan bentuk indikator pertanyaan tersebut berupa jumlah yang digunakan, peran teknologi pada proses produksi, kecanggihan teknologi yang digunakan pada proses produksi.

Tabel 3. Hasil Olah Data SPSS Variabel Teknologi (X3)

| Pertanyaan | r hitung |
|------------|----------|
| 21 | 0.827 |
| 22 | 0.859 |
| 23 | 0.914 |
| 24 | 0.827 |
| 25 | 0.827 |
| 26 | 0.827 |
| 27 | 0.859 |
| 28 | 0.859 |
| 29 | 0.827 |
| 30 | 0.859 |

Berdasarkan tabel 3 diketahui r tabel dari signifikansi 5% yaitu 0.706. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa dari semua item pertanyaan pada variabel teknologi (X₃) dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}.

Uji validitas yang digunakan dengan pengolahan data menggunakan SPSS pada variabel tenaga kerja memiliki 10 item pertanyaan yang mana indikator pertanyaan tersebut mengenai jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, mengenai keterampilan tenaga kerja dalam proses produksi, pendidikan, dan mengenai usia tenaga kerja.

Tabel 4. Hasil Olah Data SPSS Variabel Tenaga Kerja (X₄)

| Pertanyaan | r hitung |
|------------|----------|
| 31 | 0,987 |
| 32 | 0,847 |
| 33 | 0,921 |
| 34 | 0,987 |
| 35 | 0,987 |
| 36 | 0,987 |
| 37 | 0,904 |
| 38 | 0,921 |
| 39 | 0,847 |
| 40 | 0,987 |

Berdasarkan tabel 4 diketahui r tabel dari signifikansi 5% yaitu 0.706. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa semua item pada variabel tenaga kerja (X₄) dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}.

Uji validitas yang digunakan dengan pengolahan data menggunakan SPSS pada variabel produksi memiliki 10 item pertanyaan yang mana indikator pertanyaan tersebut terkait kualitas hasil produksi, ketahanan pada hasil produksi, keunggulan produk, serta manfaat produk.

Tabel 5. Hasil Olah Data SPSS Variabel Produksi (Y)

| Pertanyaan | r hitung |
|------------|----------|
| 41 | 0,976 |
| 42 | 0,963 |
| 43 | 0,897 |
| 44 | 0,976 |
| 45 | 0,897 |
| 46 | 0,859 |
| 47 | 0,859 |
| 48 | 0,976 |
| 49 | 0,963 |
| 50 | 0,905 |

Berdasarkan tabel 5 diketahui r tabel dari signifikansi 5% yaitu 0.706. Dari pernyataan tersebut bahwa item pertanyaan variabel produksi (Y) dinyatakan valid karena r_{hitungnya} besar dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat menentukan kehandalan suatu kuesioner.

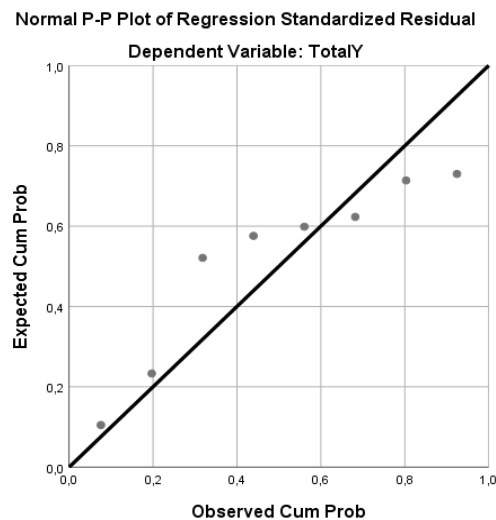
Tabel 6. Hasil Olah Data SPSS Uji Reliabilitas

| Variabel | Reliability Statistics | Kriteria |
|-------------------|------------------------|----------|
| Bahan Baku (X1) | 0,929 | Reliabel |
| Modal (X2) | 0,969 | Reliabel |
| Teknologi (X3) | 0,956 | Reliabel |
| Tenaga Kerja (X4) | 0,979 | Reliabel |
| Produksi (Y) | 0,979 | Reliabel |

Berdasarkan tabel 6 ditunjukkan bahwa nilai pada uji menggunakan SPSS pada variabel berada pada kriteria reliabel. Artinya berdasarkan uji reliabilitas diatas angket tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat titik pada uji yang menggunakan pengolahan data dengan SPSS. Jika titik berada atau mendekati garis diagonal maka data dinyatakan normal sedangkan jika titik menyebar maka data tidak normal (Ghozali, 2012).



Gambar 1. Hasil Olah Data SPSS Uji Normalitas

Dari gambar 1 terlihat bahwa titik persebaran data berada di dekat atau berada pada sekitar garis diagonalnya, sehingga menunjukkan bahwa nilai residual ter-distribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan pada regresi.

Tabel 7. Hasil Olah Data SPSS Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|--------------|-----------|-------|
| Bahan Baku | 0,346 | 2,889 |
| Modal | 0,406 | 2,465 |
| Teknologi | 0,216 | 4,634 |
| Tenaga Kerja | 0,503 | 1,988 |

Tabel 7 menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu bahan baku = 2,889, modal = 2,465, teknologi = 4,634, dan tenaga kerja = 1,988 dimana < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Apabila dilihat pada nilai *tolerance* pada setiap variabel yaitu sebesar bahan baku = 0,346, modal = 0,406, teknologi = 0,216, tenaga kerja = 0,503 sehingga setiap variabel memiliki nilai $> 0,01$, maka tidak terjadinya multikolinearitas.

Uji t (parsial)

Uji t (parsial) dilakukan dengan t tabelnya yaitu :

Rumus : $t \text{ tabel} = a; n-k-1$

$t \text{ tabel} = 3,182$

Keterangan : a = Tingkat signifikan 5%

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Tabel 8. Hasil Olah Data SPSS Uji t (parsial)

| Variabel | T | Sig |
|--------------|--------|-------|
| Bahan Baku | -0,110 | 0,919 |
| Modal | 0,045 | 0,967 |
| Teknologi | -0,620 | 0,579 |
| Tenaga Kerja | 6,105 | 0,009 |

Diketahui t tabel dengan tingkat signifikan 5% yaitu sebesar 3,182. Nilai t hitung pada setiap variabel secara berturut-turut yaitu sebesar bahan baku = -0,110, modal = 0,045, dan teknologi = -0,620 < nilai t tabel 3,182, artinya tidak ada pengaruh variabel bahan baku, modal, dan teknologi terhadap produksi. Nilai t hitung pada variabel = 6,105 > nilai t tabel 3,182, artinya adanya pengaruh tenaga kerja terhadap produksi secara sendiri-sendiri.

Diketahui nilai signifikansi (sig) pada setiap variabel secara berturut-turut yaitu bahan baku = 0,919, modal = 0,967, dan teknologi = 0,579 > 0,05, artinya tidak ada pengaruh variabel bahan baku, modal, dan teknologi secara parsial terhadap produksi. Hal yang menyebabkan bahan baku tidak berpengaruh terhadap produksi teh daun gaharu karena pada area sekitar tempat proses produksi terdapat banyak pohon gaharu yang mana daunnya dapat dijadikan bahan baku teh untuk proses produksi sekarang dan bahkan untuk selanjutnya. Jika dilihat dari modal dan teknologi yang juga tidak berpengaruh dapat disebabkan karena modal dan teknologi yang ada pada saat ini cukup untuk melakukan proses produksi teh, dimana kelompok tani tersebut melakukan produksi dengan menggunakan sistem pesanan.

Nilai signifikansi pada variabel tenaga kerja = 0,009 < 0,05, artinya variabel tenaga kerja memiliki pengaruh secara sendiri-sendiri terhadap produksi. Hal ini disebabkan karena apabila tenaga kerja berkurang tentu akan mempengaruhi proses produksi teh karena penggunaan tenaga kerja yang sesuai akan mempengaruhi kualitas dan jumlahnya dapat meningkatkan produksi. Pada proses produksi di Kelompok Tani Hutan Putra Harapan, tenaga kerja sangat berperan penting. Proses produksinya yang lama menyebabkan apabila tenaga kerja berkurang tentunya akan mengurangi jumlah produksi karena ketidakmampuan tenaga kerja

Uji F (simultan)

Uji F dilakukan dengan F tabelnya yaitu:

Rumus : $F_{tabel} = (k ; n-k)$

F tabel 6,39

Keterangan : k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah responden

Hasil uji F yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Olah Data SPSS Uji F (simultan)

| Model | Sum of Squares | F | Sig |
|------------|----------------|--------|-------|
| Regression | 727,586 | 16,835 | 0,021 |
| Residual | 32,414 | | |

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Sig. yaitu 0,021 < 0,05 sehingga hipotesis dinyatakan diterima yang artinya secara bersama-sama bahan baku, modal, teknologi, tenaga kerja mempengaruhi produksi. Nilai F hitung 16,835 > F tabel 6,39 menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya bahan baku, modal, teknologi, tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi. Berdasarkan kedua pembahasan dalam uji F diatas, bahwa bahan baku, modal, teknologi, tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi.

Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi Determinasi (R Square atau R^2) melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS (Tabel 10).

Tabel 10. Hasil Olah Data Uji Koefisiensi Determinasi

| Model Summary | | | |
|---------------|-------|----------|-------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
| 1 | 0,978 | 0,957 | 0,900 |

Tabel 10 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,900 (90%) yang berarti bahwa variabel bahan baku, modal, teknologi, tenaga kerja secara bersama-sama mempengaruhi produksi sebesar 90%. Sedangkan sisanya (10%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pada uji t variabel bebas yaitu bahan baku, modal dan teknologi secara parsial atau secara sendiri-sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu produksi, sedangkan variabel tenaga kerja memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel produksi. Pada uji F diketahui variabel bebas yaitu bahan baku, modal, teknologi dan tenaga kerja secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu produksi.

Pengembangan teh gaharu juga dilakukan di daerah lain di Indonesia. Teh gaharu Aqilla di Kabupaten Bangka menitikberatkan kepada perlunya modal dan investasi terhadap peralatan yang menyebabkan produksi mereka tidak kontinu dan tidak mampu memenihni pasar meskipun memiliki bahan baku daun gaharu yang melimpah (Karsiningsih, 2016). Setiap prosedur dalam proses produksi teh gaharu memiliki ciri tersendiri yang akan mempengaruhi produk teh yang dihasilkan (Wangiyana & Triandini, 2021).

Kesimpulan

Proses produksi teh daun gaharu yaitu pengambilan bahan baku, pemilahan daun gaharu, pencucian daun, tahap pemotongan, tahap memasak daun dengan menggunakan oven, tahap menghancurkan, dan packing. Secara parsial bahan baku, modal, dan teknologi tidak memiliki pengaruh terhadap produksi sedangkan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap produksi. Sedangkan secara bersama-sama semua variabel bebas mempengaruhi produksi sebesar 90%.

Daftar Pustaka

- Damanik, D. A., Harahap, A., & Pailis, E. A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Teh (Studi Kasus: PTPN IV Bahbutong, Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun Sumatera Utara)*. Disertasi. Universitas Riau. Riau.
- Ghaffar, M.A. (2006). *Optimasi Pengembangan Usaha Perikanan Mini Purse Seine di Kabuapten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan*. [Tesis]. Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Habib, A. (2015). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi produksi jagung. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol. 18 No.1 : 79-87. <https://doi.org/10.30596/agrium.v18i1.347>
- Isyariansyah, M. D., Sumarjono, D., & Budiraharjo, K. (2018). Analisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi kopi robusta di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 31-38.
- Jamalludin, S., Vermila, C. W., & Andi Alatas, S. P. (2020). Analisis Faktor Produksi Agroindustri Kerupuk Ubi Kayu Di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*, 22(1), 56-69.
- Jokong, D., Budiasa, I. M., Sukanteri, N. P., & Amaral, N. P. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kacang Panjang. *AGRIMETA: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, 11(22), 1-5.
- Karsiningsih, Eni. (2016). Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Teh Gaharu di Kabupaten Bangka. *Jurnal Agraris*. Vol 2 No.2 : 143-151. <https://doi.org/10.18196/agr.2235>
- Mayangsari, A. (2024). Analisis Faktor-faktor Produksi Usahatani Tebu di Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 1279-1286.
- Mega, I. M., Suanda, D. K., Kasniari, D. N., Suena, W., Parwata, M. A. O. (2012). Formulasi Inokulan Jamur pembentuk gubal gaharu pada tanaman ketimunan (*gyrinops verteegii*). Faperta dan FMiPA Universitas Udayana. Bali
- Mildayanti, M. (2021). *Analisis Pengaruh Bahan Baku, Teknologi, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Pt Sumber Graha Sejahtera Luwu* Disertasi. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Rahmatillah, A., Sari, R., & Triana, L. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Ulang Konsumen Esteh Indonesia di Kota Padang. *Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis)(JOSETA)*, Vol.5 No.2 : 63-70.

- Sartika, S., Sitepu, H. R., & Bangun, P. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Kentang. *Saintia Matematika*, 1(5), 445-457.
- Silaban, S. (2014). *Skrining Fitokimia dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Gaharu (AquilariamalaccensisLamk)*. Medan.USUPress.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. AlfabetaCV.
- Syahidin, S., & Erma, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sere Wangi Di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 3(2), 76-88.
- Wangiyana, I.G.A.Sruyawan & I.G.A.A.Hari Triandini. (2021). Mini-review Teknologi Produksi Teh Herbal Gaharu. *Journal of Agritechnology and Food Processing*. Vol.1 No.2 : 85-92.
- Wedastra, M. S., & Suartha, I. D. G. (2024). Analisis Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat Produksi Kacang Tanah (Studi Kasus Di Desa Dopang Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat). *Ganec Swara*, 18(1), 241-252.